



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN

"Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

PKM Guru Paud Ninos School Melalui Dongeng Digital Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Juanda,¹ Muhammad Riska,² Fitrah Asma Darmawan³

¹ FBS Universitas Negeri Makassar; ^{2,3} FT Universitas Negeri Makassar

1juanda@unm.ac.id; 2muhammadrbabo@unm.ac.id; 3fitrahdarmawan@unm.ac.id

Abstrak. Mitra PKM ini adalah guru Paud Ninos School Makassar. Pengabdian ini bertujuan mejadikan Guru PAUD terampil mendesain media pembelajaran mendongeng untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Masalah PKM ini adalah ketidakmampuan guru Paud dalam pemilihan dongeng yang sesuai dengan karakteristik peserta didik anak usia dini dan ketidakmampuan guru Paud dalam penentuan karakter dalam dongeng, sastra anak. Metode pelaksanaan adalah diskusi, tutorial, dan workshop. Hasil mitra terampil memilih dongeng yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam rana budaya Indonesia dan terampil menentukan nilai-nilai karakter dalam dongeng sehingga para guru terampil menyampaikan materi dongeng di hadapan para peserta didik mereka. Para guru sebagai mitra merasa sebnang dan puas terhadap pelatihan ini.

Kata Kunci: Guru Paud, dongeng, karakter

Abstract. This Community service partner is a teacher from Paud Ninos School Makassar. This service aims to make early childhood education programs teachers skilled in designing storytelling learning media to shape the character of caring for the environment in early childhood. The problem of this Community service is the inability of early childhood teachers in choosing fairy tales that are in accordance with the characteristics of early childhood students and the inability of early childhood teachers in determining characters in fairy tales, children's literature. The implementation methods are discussion, tutorials, and workshops. The results of partners are skilled in choosing fairy tales that match the characteristics of early childhood in Indonesian culture and are skilled in determining the values of characters in fairy tales so that teachers are skilled in delivering fairy tale material in front of their students. Teachers as partners feel happy and satisfied with this training.

Keywords: Paud teachers, fairy tale, character

I. PENDAHULUAN

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan bidang pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum di TK disusun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Lingkup perkembangan anak yang distimulasi di TK Ninos School mengacu pada Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 yang mencakup beberapa aspek perkembangan, yaitu: Moral dan Nilai-nilai Agama, Fisik – Motorik, Kemampuan Berbahasa, Kognitif, Sosial – Emosional, dan Kemandirian. Pada aspek bahasa meliputi menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Menerima bahasa terdiri atas: 1) Hafal beberapa

lagu anak sederhana; 2) Memahami cerita atau dongeng sederhana; 3) Memahami perintah sederhana, seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak. Mengungkapkan bahasa dengan menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, di mana, bagaimana, mengapa).

The Council of the European Union 2018 keterampilan bahasa sebagai salah satu dari delapan "kompetensi kunci untuk pembelajaran seumur hidup dengan literasi, dan numerik, ilmiah dan rekayasa keterampilan (Dinan, 2019). Menerima bahasa terutama dalam memahami dongeng atau menceritakan dongeng pada peserta didik memerlukan keterampilan tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru Paud perlu

memiliki skill dalam pemilihan dan penentuan karakter dalam dongeng yang ditransferkan kepada peserta didik; keterampilan dalam mendongeng dengan variasi karakter antara narrator, karakter tokoh dalam dongeng harus tepat sehingga peserta didik dalam mendengarkan dongeng dapat termotivasi mendengarkannya sampai akhir sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai atau pesan moral dongeng dalam kehidupan mereka sehari-hari. anak-anak dapat mempelajari informasi dunia nyata dari sumber-sumber fiktif (Weisberg and [Rebekah A. Richert](#), 2021). Guru perlu menyadari betapa pentingnya peran penjelasan dalam pembelajaran, pemahaman moral, dan pengembangan penalaran abstrak pada anak usia dini (Walker, C. M., & Lombrozo, T., 2017).

Selain itu, dongeng membutuhkan berbagai rekonstruksi teks agar sesuai dengan budaya Indonesia dan berterima secara kontekstual pada peserta didik khususnya pada TK Paud Ninos School yang menggunakan dwibahasa dalam proses pembelajaran yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada pembelajaran dongeng umumnya guru memilih dongeng yang berbahasa Inggris yang diproduksi dari Negara barat tentu saja hal ini bertentangan dengan pembentukan karakter anak khususnya pembentukan sifat nasionalisme dan pemertahanan keutuhan wilayah NKRI serta pelestarian budaya lokal bangsa Indonesia

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru PAUD di Ninos School, Amaliah Indah Marzuki, S.Pd. diinformasikan bahwa guru pada saat mengajar KD keterampilan bercerita guru belum terampil memilih dongeng yang sesuai dengan arakter peserta didik di Paud. Pembelajaran di TK Paud Ninos School guru menggunakan bilingual, yaitu: bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pengajaran dilakukan secara bilingual meskipun pada saat storytelling. Sampai situasi pada saat diobservasi para guru bilamana mendongeng masih belum terampil dalam pemilihan teks dongeng. Khususnya dongeng yang tepat dengan pembentukan karakter anak usia dini yang berbasis karakter kearifan lokal di Indonesia. Padahal para guru Paud perlu memilih dongeng yang sesuai karakter bangsa Indonesia. Media pendidikan naratif seringkali mengandung unsur-unsur yang tidak realistis atau fantastik, menyulitkan anak-anak mengekstrak pelajaran

yang menjadi sasaran pendidikan (Chlebuch, N., Bodas, A., & Weisberg, D. S. , 2022).

Umumnya dongeng yang dipilih guru adalah dongeng yang nuansa kebarat-baratan “The Fox and The Grapes “ Serigala dan Anggur” dan dongeng sejenisnya yang tentu saja menyulitkan anak dalam pembentukan karakter yang berkearifan lokal sebab serigala sejenis binatang yang tidak dikenal di Indonesia dan buah anggur merupakan jenis buah-buahan yang tidak familiar bagi anak di Indonesia.

Gbr. 1 dan 2 di bawah ini menunjukkan keadaan real yang terjadi pada Ninos School Makassar.



Gambar. 1 Guru memilih Dongeng Tidak Variatif



Gbr. 2 Guru belum terampil menentukan karakter dongeng

Mitra dalam PKM ini adalah guru Paud Kiddos School dan Ninos School yang terletak di BTP Tamalanrea Makassar. Para guru ini telah beberapa kali mengalami pergantian nama sekolah tempat mereka mengajar. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan seperti berikut ini: 1. Ketidakmampuan guru Paud dalam pemilihan dongeng yang sesuai dengan budaya dan karakteristik peserta didik anak usia dini; 2. Ketidakmampuan guru Paud dalam penentuan karakter dalam dongeng, sastra anak.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan, yaitu: Tahapan persiapan, Pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahapan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan FGD untuk persiapan penyajian materi pelatihan kepada guru PAUD. Pengurusan administrasi dan perizinan dari LPPM UNM. Peninjauan mitra atau survey mitra dan kesepakatan dengan kepala sekolah tentang waktu pelaksanaan pelatihan, workshop, dan pendampingan kepada Guru. Khusus pada tahapan ini ketua tim berkondirmasi melalui WA kepada pihak sekolah dan secara langsung ke sekolah menemui Ibu kepala sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim Pengabdian Penyampaian materi dengan KD bercerita kepada peserta didik dengan menggunakan dongeng digital. Kegiatan pemilihan dongeng yang tepat dengan peserta didik di Paud. Penyampaian materi yang berkaitan dengan jenis-jenis karakter dan aplikasinya dalam dongeng.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara garis besar sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan pelaksanaan

Permasalahan	Deskripsi Kegiatan	Tim Pengabdian

1. Ketidakmampuan guru Paud dalam pemilihan dongeng yang sesuai dengan budaya dan karakteristik peserta didik anak usia dini	Ceramah, tutorial, dan Workshop	Dr. Juanda, M.Hum. - Muhammad Riska, - Fitrah Asma Darmawan
2. Ketidakmampuan guru Paud dalam penentuan karakter dalam dongeng, sastra anak	Ceramah, tutorial, dan Workshop	Dr. Juanda, M.Hum. - Muhammad Riska, - Fitrah Asma Darmawan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dengan melakukan tanya jawab. Hal-hal yang belum diketahui atau masih kurang akan dijelaskan dan diberikan selama pendampingan, sehingga setelah kegiatan selesai semua guru dapat memilih dongeng yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. mengimplementasikan pembelajaran storytelling berbasis karakter kearifan lokal lingkungan untuk keperluan pembelajaran pada PAUD. Tim Pengabdian telah melaksanakan evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi keberlanjutan pelaksanaan program tentang pemilihan dan penentuan karakter dalam dongeng yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan budaya Indonesia. Pada tahap ini para peserta mitra puas dengan adanya PKM ini dan mengharapkan keberlanjutan program ini.

III. PELAKSANAAN HASIL KEGIATAN

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya kemampuan guru Paud dalam memilih dongeng yang sesuai dengan karakter peserta didik di Paud dan budaya Indonesia serta keterampilan guru menyampaikan nilai-nilai karakter dalam dongeng. Permasalahan ini diatasi melalui kegiatan pelatihan, workshop, tutorial, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dimulai dari kegiatan tutorial tentang pemilihan dongeng yang sesuai dengan karakter peserta didik Paud dan budaya bangsa Indonesia. Kegiatan ini dilanjutkan dengan

workshop dan simulasi dalam bentuk peer evaluation terhadap penentuan karakter dalam dongeng, sastra anak. Dilanjutkan dengan penentuan nilai karakter dalam dongeng, sastra anak. Melalui serangkaian kegiatan ini menghasilkan guru-guru PAUD yang terampil dalam pembelajaran storytelling berbasis karakter yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia pada anak usia dini. Solusi Permasalahan mitra secara rinci diuraikan di bawah ini.

Ketidakmampuan guru dalam pemilihan dongeng yang sesuai dengan karakter peserta didik Paud dan budaya Indonesia.

Solusi yang digunakan pada permasalahan ini adalah tutorial, pendampingan, dan workshop kepada guru PAUD mengunduh teks dongeng berbasis web. Yaitu:

<http://www.dongenganakindonesia1.com>;
<http://ceritadongeng-indonesia.blogspot.com>;
<http://kumbercer.blogspot.com>; dan
<http://repositori.kemdikbud.go.id/3096/1/Kumpulan%20Cerita%20Fabel%20Sulawesi%20Selatan.pdf>

Banyak unsur nilai yang dieksplorasi kemudian dijadikan teladan dari karya sastra anak. Hal ini dapat dijadikan aset penting dalam membangun karakter anak bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, sumbangan karya sastra dalam membangun insan Indonesia sangat signifikan, pembangunan karakter dimulai dari awal perkembangan individu dengan memberikan bacaan-bacaan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter berupa kebaikan. Dengan kreativitas seseorang dapat melakukan pendekatan yang bervariasi serta memiliki berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Guru yang mampu berpikir kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpikir kreatif (Shalihat, I. S., LN, S. Y., & AS, U. S., 2021).



Gbr. 3 Mitra belum terampil memilih dongeng



Gbr. 4 Pemaparan web dongeng



Gbr.5 Mitra terampil memilih dongeng

Banyak unsur nilai yang bisa dieksplorasi untuk kemudian dijadikan teladan dari karya sastra anak. Hal ini dapat dijadikan aset penting dalam membangun karakter anak bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, sumbangan karya sastra dalam membangun insan Indonesia sangat signifikan, pembangunan karakter dimulai dari awal perkembangan individu dengan memberikan bacaan-bacaan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter berupa kebaikan. Dengan kreativitas seseorang dapat melakukan pendekatan yang bervariasi serta memiliki berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Guru yang mampu berpikir kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpikir kreatif (Shalihat, I. S., LN, S. Y., & AS, U. S., 2021).

No.	Judul	Singkatan	Karakter
1.	Kuda dengan Lintah	FKL	Sopan, kreatif, pemaaf, pemberani
2.	Burung Gagak dengan Siput	FBGS	Kerja sama, kreatif, pemberani, disiplin
3.	Si Kera dan Burung Bangau	FKB	Kerja sama, demokrasi, kerja keras
4.	Rusa dengan Kura-Kura	FRK	Hormat, demokrasi, kreatif, pemaaf, pemberani, kerja keras, jujur, religious
5.	Buaya dengan Kerbau	FBK	Peduli, penolong, demokrasi, kreatif, kerja keras, religus

Model pembelajaran berbasis dongeng digital efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata pre-test 121,78 menjadi 134,5 pada post-test, yang naik sebesar 12,72. Terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan berbasis dongeng digital dengan sesudah dilakukan pembelajaran berbasis dongeng digital (Sulistianingsih, E. 2017). Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dalam dongeng: antara lain sabar, santun, jujur, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, peduli, dan sabar (Gusmayanti, E., & Dimiyati, D., 2021).

B. Ketidakmampuan guru dalam penentuan karakter dalam dongeng, sastra anak.

Permasalahan ini tim pengabdian mengadakan pendampingan, tutorial, dan workshop. Mitra diberikan materi nilai karakter dalam dongeng dan jenis-jenis karakter. Setelah itu mitra mengunduh dongeng dalam web, khususnya dongeng yang memiliki arakteristik lokal “Batu Bagaung, Lakuttu Kuttu Paddaga, La dana dan kerbaunya, Samba Paria.” Dongeng yang berkaitan dengan binatang atau fable seperti: Kuda dengan Lintah, Burung Gagak dengan Siput, Si Kera dan Burung Bangau, Rusa dengan Kura-Kura, Buaya dengan Kerbau. Karakter

dongeng: Sopan, kreatif, pemaaf, pemberani, Kerja sama, disiplin, demokrasi, kerja keras, hormat, jujur, religious, Peduli, penolong (Juanda, 2019).

Mitra membaca dongeng yang telah mereka unduh lalu didampingi mencari nilai-nilai karakter yang ada dalam dongeng tersebut, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Karakter dalam Dongeng



Gbr.6 Pemaparan Karakter Dongeng



Gbr.7 Mitra Belum terampil Tentukan Karakter



Gbr.8 Mitra terampil Menentukan Nilai Karakter

Pandangan orang tentang sifat manusia adalah bagian dari sikap umum mereka terhadap sesama mereka. Sikap umum lebih banyak berasal dari pengalaman daripada dari pembelajaran formal. Pengalaman yang menghasilkan pandangan tentang hal yang sangat mendasar ini dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga masa kanak-kanak, remaja, dan setidaknya kedewasaan awal

(Davies, 2022). Pengalaman dapat berupa keterlibatan bermain dengan sebuah cerita lebih penting dalam mempromosikan keterampilan kontrol penghambatan anak-anak daripada tingkat realisme dalam cerita. (White, R. E., & Carlson, S. M., 2021).

Selain itu, soft skill dan nilai moral mudah diajarkan melalui cerita. Cerita yang digunakan di dalam kelas: (a) bagian dari kanon sastra, (b) ditulis oleh penulis yang dikenal, (c) dibuat oleh guru, atau (d) ditemukan oleh pelajar. Cerita sebagai sumber didaktik (Belén, 2022). Membina perilaku berkelanjutan pada anak-anak dan remaja harus menjadi tujuan utama pendidikan saat ini. (Ebersbach, M., & Brandenburger, I. (2020). Nilai-nilai budaya spiritual dan estetika yang terkait dengan ekosistem. Nilai-nilai dalam narasi tidak dipahami dengan baik oleh pemikiran instrumental atau konsekuensial, dan mereka didasarkan pada konsepsi alam yang berbeda dari kerangka konseptual jasa ekosistem (Cooper, Nigel; Brady, Emily; Steen, Helen; Bryce, Rosalind, 2016).

IV. KESIMPULAN

Guru PAUD dalam pemilihan dongeng yang sesuai dengan karakteristik peserta didik anak usia dini telah menjadi terampil. Guru PAUD mampu mengunduh teks dongeng berbasis web dan terampil memilih dongeng yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam budaya Indonesia. Mereka terampil menentukan nilai-nilai karakter dalam dongeng sehingga terampil menyampaikan materi dongeng di hadapan para peserta didik.

Mitra terampil mengunduh dongeng yang ada dalam web, khususnya dongeng yang memiliki karakteristik dongeng lokal “Batu Bagaung, Lakuttu Kuttu Paddaga, La dana dan kerbaunya, Samba Paria.” Dongeng yang berkaitan dengan binatang atau fable seperti: Kuda dengan Lintah, Burung Gagak dengan Siput, Si Kera dan Burung Bangau, Rusa dengan Kura-Kura, Buaya dengan Kerbau. Karakter dongeng: Sopan, kreatif, pemaaf, pemberani, Kerja sama, disiplin, demokrasi, kerja keras, hormat, jujur, religious, Peduli, penolong. Para guru sebagai mitra merasa senang dan puas terhadap pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DRPM Dikti atas pemberian dana pengabdian yang diberikan pada tahun anggaran 2022 sehingga PKM ini dapat dilaksanakan. Terima kasih kepada Bapak Retor UNM dan ketua LP2M UNM atas arahan, bimbingan, dan support yang diberikan sehingga Tim pengabdian dapat memenangkan hibah pengabdian DPRM Dikti tahun 2022 dan dapat merealisasikannya di lapangan. Terima kasih kepada mitra Ninos School Makassar yang telah berpartisipasi mengirimkan para guru-gurunya mengikuti PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Belén, Labrador (2022). Word sketches of descriptive modifiers in children's short stories for teacher training in teaching English as a foreign language. *Linguistic and education*, Vol 69.

Betawi, A. (2018). Calling for character education: Promoting moral integrity in early childhood education in Jordan. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1489383>

Chlebusch, N., Bodas, A., & Weisberg, D. S. (2022). What does the Cat in the Hat know about that? An analysis of the educational and unrealistic content of children's narrative science media. *Psychology of Popular Media*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1037/ppm0000388>

Cooper, Nigel; Brady, Emily; Steen, Helen; Bryce, Rosalind (2016). Aesthetic and spiritual values of ecosystems: Recognising the ontological and axiological plurality of cultural ecosystem 'services'. *Ecosystem Services*, (), S2212041616301942–. doi:10.1016/j.ecoser.2016.07.014

Cremin, T., Flewitt, R., Swann, J., Faulkner, D., & Kucirkova, N. (2018). Storytelling and story-acting: Co-construction in action. *Journal of Early Childhood Research*, 16(1), 3–17. <https://doi.org/10.1177/1476718X17750205>

Davies, James C. (2022). Human Nature, Views of. *Encyclopedia Of Violence, Peace, and Conflict*, third edition vol. 1, 268-275.

Dinan, Deson. (2019). The Council in 2018 Overview of Decision and Discussions. EPRS, European Council Oversight Unit.

Ebersbach, M., & Brandenburger, I. (2020). Reading a short story changes children's sustainable behavior in a resource dilemma. *Journal of Experimental Child Psychology*, 191, 104743. doi:10.1016/j.jecp.2019.104743

Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>

Hodges, T. S., McTigue, E., Wright, K. L., Franks, A. D., & Matthews, S. D. (2018). Transacting With Characters: Teaching Children Perspective Taking With Authentic Literature. *Journal of Research in Childhood Education*, 32(3), 343–362

Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>

Maryasa, Rizki, Iqbal Hilal, dan E. S. A. (2014). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 1 Gunungsugih. *Jurnal Kata, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1–12.

Rick A. Breault (2010). Distilling wisdom from practice: Finding meaning in PDS stories. , 26(3), 0–407. doi:10.1016/j.tate.2009.04.013

Rottman, J., Zizik, V., Minard, K., Young, L., Blake, P. R., & Kelemen, D. (2020). The moral, or the story? Changing children's distributive justice preferences through social communication. *Cognition*, 205, 104441. doi:10.1016/j.cognition.2020.1

Samantha J. Russell , Kate Cain.(2022). The animals in moral tales: Does character realism influence children's prosocial response to stories? *Journal of Experimental Child Psychology*, Vol. 219. July 2022. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105392>

White, R. E., & Carlson, S. M. (2021). Pretending with realistic and fantastical stories facilitates executive function in 3-year-old children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 207, 105090. doi:10.1016/j.jecp.2021.105090

Setiawan, A., Zebua, R. S. Y., & Sunarti. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Perangkat Kepribadian Genetik STIFIn. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1859–1872. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1860>

Shalihah, I. S., LN, S. Y., & AS, U. S. (2021). Creative Character Training (CCT): Dampaknya terhadap Karakter Kreatif Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 565–578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1352>

Sibagariang, P. P., & S. Pandia, W. S. (2021). Teaching Approach and Teacher Self-Efficacy during Early Childhood Distance Learning. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 41–59. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.03>

Sulistianingsih, E. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 121–126.

Walker, C. M., & Lombrozo, T. (2017). Explaining the moral of the story. *Cognition*, 167, 266–281. doi:10.1016/j.cognition.2016.11.007

Weisberg, Deena Skolnick and [Rebekah A. Richert](#) , 2022How, when, and what do young children learn from fictional stories? *Journal of experimental child Psychology*, Vol. 221, september2022.

Wenning, S. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–64